

Satu Kelas, Puluhan Sajak Mengabadikan Momen Inspiratif Merangkai Puisi di XI IPA 4

Atini Dewi Y¹, Enny Hidajati², Kurnia³

^{1,2} Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

³ MA Patra Mandiri Palembang, Indonesia

Received : 19 Maret 2026, Revised : 9 April 2026, Published : 22 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Artini Dewi Y

E-mail: artinisempurna@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran sastra di kelas sains seringkali dianggap sebagai tantangan tersendiri karena adanya stereotip bahwa siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) cenderung lebih dominan menggunakan logika daripada perasaan. Artikel ini mendeskripsikan proses kreatif penulisan puisi yang terjadi di kelas XI IPA 4. Melalui pendekatan ekspresif dan kontekstual, kegiatan ini berhasil mematahkan stigma tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa XI IPA 4 mampu menghasilkan puluhan sajak yang variatif, mulai dari kritik sosial, kegelisahan akademik, hingga romansa remaja. Puisi memiliki kekuatan untuk menyampaikan gagasan kompleks melalui bahasa yang padat makna dan metaforis. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi literasi sastra di kelas sains dapat menjadi katarsis emosional dan sarana pengembangan kreativitas yang efektif.

Kata kunci – Puisi, Literasi Sekolah, Kreativitas Siswa, XI IPA 4, Pembelajaran Sastra

Abstract

Literature learning in science classrooms is often considered a particular challenge due to the stereotype that students in the Natural Sciences (IPA) track tend to rely more on logic than emotion. This article describes the creative process of poetry writing that took place in class XI IPA 4. Through an expressive and contextual approach, this activity successfully challenged such stigma. The observations indicate that students of XI IPA 4 were able to produce dozens of diverse poems, ranging from social criticism and academic anxiety to teenage romance. Poetry possesses the power to convey complex ideas through condensed and metaphorical language. This activity demonstrates that integrating literary literacy into science classrooms can serve as an emotional catharsis and an effective means of developing students' creativity.

Keywords - Poetry, School Literacy, Student Creativity, XI IPA 4, Literature Learning

How To Cite : Y, A. D., Hidajati, E., & Kurnia, K. (2026). Satu Kelas, Puluhan Sajak Mengabadikan Momen Inspiratif Merangkai Puisi di XI IPA 4. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(10), 499–503.
<https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i10.281>

Copyright ©2026 Atini Dewi Y, Enny Hidajati, Kurnia Kurnia

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya sekadar mengisi bejana dengan fakta ilmiah, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kepekaan emosional, dan kemampuan reflektif siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran sastra memiliki peran strategis karena mampu menjembatani aspek kognitif dan afektif. Pembelajaran sastra, khususnya puisi, memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman, emosi, dan refleksi diri melalui bahasa (Andania et al., 2024). Puisi memiliki kekuatan untuk menyampaikan gagasan kompleks melalui bahasa yang padat makna dan metaforis (Yanti & Emawati, 2025), sehingga mampu mengakomodasi pemikiran rasional sekaligus ekspresi emosional.

Selain sebagai media ekspresi, kegiatan menulis puisi terbukti mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa (Tambak et al., 2025). Proses penciptaan puisi mendorong siswa untuk mengolah pengalaman personal menjadi bentuk bahasa yang estetis, sehingga terjadi proses internalisasi makna dan pembentukan karakter. Dalam konteks literasi sekolah, puisi bukan sekadar produk estetis, tetapi juga proses pembentukan kepekaan sosial, empati, dan kesadaran diri.

Di tengah dominasi pembelajaran eksakta, kegiatan sastra seringkali terpinggirkan karena dianggap kurang relevan dengan karakter siswa jurusan IPA. Padahal, menulis puisi merupakan bagian penting dari literasi yang melibatkan imajinasi, pemilihan diksi, serta kemampuan mengonstruksi makna secara kreatif (Mariana et al., 2025). Integrasi sastra dalam kelas sains justru dapat menjadi sarana penyeimbang yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, integrasi sastra dalam pembelajaran menjadi penting untuk mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa secara seimbang serta mematahkan stereotip bahwa siswa IPA kurang ekspresif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi melalui pendekatan ekspresif dan kontekstual, serta membuktikan bahwa pembelajaran sastra dapat diintegrasikan secara efektif dalam kelas sains.

METODE

Kegiatan penulisan puisi ini menggunakan metode *Rangsang Imaji dan Kebebasan Ekspresi*. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang terbuka, reflektif, dan tidak menekan. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran kreatif yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar (Garim et al., 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing tanpa membatasi kebebasan ide siswa:

1. Tahap Stimulasi

Pada tahap awal, siswa mendengarkan pembacaan puisi dan musik instrumental untuk membangun suasana reflektif. Tujuan tahap ini adalah membuka ruang imajinasi serta kesiapan emosional sebelum proses menulis dimulai. Strategi *creative writing* seperti ini dinilai efektif dalam membantu siswa menuangkan gagasan secara lebih bebas dan autentik (Larasaty, 2020). Suasana yang kondusif membantu siswa lebih fokus dan berani mengeksplorasi pengalaman pribadi.

2. Tahap Eksplorasi

Siswa diberi kebebasan memilih tema dan gaya penulisan sesuai dengan pengalaman dan minat masing-masing. Tidak ada pembatasan topik, sehingga siswa dapat menulis tentang hal-hal yang paling dekat dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi (Kusmana et al., 2025). Kebebasan berekspresi membuat siswa lebih berani menyampaikan gagasan personal tanpa tekanan akademik yang kaku, sehingga karya yang dihasilkan lebih orisinal dan reflektif.

3. Tahap Kreasi

Siswa menulis puisi secara mandiri selama 45 menit. Pada tahap ini, siswa mulai merangkai kata, memilih diksi, dan menyusun metafora sesuai dengan gagasan yang ingin

disampaikan. Proses ini mendorong siswa untuk mengembangkan simbol dan bahasa emosional secara autentik. Strategi pengembangan berpikir kreatif dalam menulis puisi memang memerlukan ruang otonomi dan eksplorasi ide yang luas. Guru hanya memberikan arahan umum terkait struktur dan unsur puisi tanpa mengintervensi isi karya.

4. Tahap Apresiasi

Pada tahap akhir, siswa membacakan puisi di depan kelas dan saling memberikan tanggapan positif. Tahap ini tidak hanya menjadi ajang unjuk karya, tetapi juga ruang pembelajaran sosial. Metode *experiential learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dan ekspresi kreatif siswa (Suryantoro et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini membangun keberanian, rasa percaya diri, dan sikap saling menghargai antarsiswa.



Gambar 1.
Suasana siswa menulis puisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penulisan puisi menunjukkan dinamika yang menarik dalam perkembangan kreativitas dan ekspresi siswa. Temuan ini dianalisis berdasarkan tiga aspek utama berikut.

1. Mematahkan Stereotip Anak IPA Kaku

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa IPA mampu menghasilkan puisi yang kreatif, reflektif, dan sarat makna. Dalam satu pertemuan, terkumpul puluhan sajak dengan kualitas yang beragam namun menunjukkan kesungguhan ekspresi. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran puisi berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Andajani et al., 2023).

Siswa mampu menggunakan metafora, simbol, dan bahasa emosional secara efektif. Beberapa puisi bahkan menunjukkan kedalaman refleksi yang tidak kalah dengan siswa jurusan bahasa. Temuan ini membuktikan bahwa kreativitas tidak ditentukan oleh jurusan akademik, melainkan oleh kesempatan dan ruang yang diberikan dalam proses pembelajaran.

2. Ragam Tema: Dari Rumus hingga Rasa

Puisi yang dihasilkan siswa mencerminkan berbagai tema seperti kecemasan akademik, refleksi diri, hubungan keluarga, persahabatan, hingga romansa remaja. Ada pula puisi yang mengaitkan pengalaman belajar sains dengan perasaan pribadi, misalnya penggunaan metafora ilmiah untuk menggambarkan cinta atau kegelisahan.

Kegiatan menulis puisi membantu siswa mengekspresikan emosi dan mengembangkan kreativitas secara optimal (Andania et al., 2024). Penggunaan diksi yang padat dan metaforis memperlihatkan kemampuan siswa dalam mengolah bahasa secara estetis. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterampilan menulis puisi berkaitan dengan kemampuan memilih dan mengembangkan bahasa secara kreatif dan artistik (Mariana et al., 2025).

3. Panggung Apresiasi: Ruang Ekspresi dan Kepercayaan Diri

Kegiatan pembacaan puisi memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani tampil dan menyuarakan pemikirannya di depan kelas. Pembelajaran puisi dapat meningkatkan keterampilan kreatif, keterlibatan, dan ekspresi pribadi siswa (Garim et al., 2024).

Selain itu, metode discovery dalam pembelajaran puisi terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil karya siswa secara signifikan (Tambak et al., 2025). Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan penuh apresiasi. Interaksi yang terjadi bukan hanya antara guru dan siswa, tetapi juga antarsiswa yang saling mendukung dan menghargai karya satu sama lain.



Gambar 2.

Dokumentasi saat pembacaan puisi di depan kelas

KESIMPULAN

Kegiatan penulisan puisi di kelas XI IPA 4 membuktikan bahwa siswa jurusan sains memiliki potensi kreatif yang tinggi dan mampu menghasilkan karya yang reflektif serta bermakna. Proses pembelajaran yang melibatkan stimulasi imajinasi, kebebasan berekspresi, dan apresiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, ekspresi emosional, dan kepercayaan diri siswa.

Integrasi sastra dalam pembelajaran terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan kreatif dan berpikir reflektif siswa (Tambak et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran sastra perlu terus dikembangkan sebagai bagian penting dari pendidikan yang holistik, agar siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh pihak sekolah yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas XI IPA 4 yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam proses kreatif penulisan puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, K., et al. (2023). Strategy for developing creative thinking skills in poetry writing. *Jurnal Paedagogy*. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.8078>
- Andania, R. A., et al. (2024). Fostering creative writing through poetry. *Acitya Journal*. <https://doi.org/10.30650/ajte.v6i2.3951>
- Garim, I., et al. (2024). Contextual approach in poetry writing training. *Tamaddun Journal*. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v23i2.799>

- Kusmana, S., et al. (2025). Creative process-based digital teaching materials. *KEMBARA Journal*. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.37272>
- Larasaty, G. (2020). Creative writing and student writing skills. *English Journal of Indragiri*. <https://doi.org/10.32520/eji.v4i2.1096>
- Mariana, et al. (2025). Poetry writing skills of students. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i3.88950>
- Suryantoro, et al. (2024). Teaching poetry writing using experiential learning. *Esteem Journal*. <https://doi.org/10.31851/9wp2wa25>
- Tambak, R. L., et al. (2025). Improving students' creative poetry writing skills through discovery inquiry method. *INTERACTION Journal*. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i4.4330>
- Yanti, A. D., & Emawati. (2025). Menulis puisi tentang lingkungan untuk meningkatkan kesadaran ekologis sejak dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(11), 498–503. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i11.111>